



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENJEPIT
“POMBAKESPON” DI PAUD MIFTAHUL JANNAH**

Harsini

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya

e-mail : 24010684265@mhs.unesa.ac.id

Nurhenti Simatupang

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya

e-mail : nurhenti.dorlina@unesa.ac.id

Afifah Rahmaningrum

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya

e-mail : afifahrahmaningrum@unesa.ac.id

Muhammad Naufal Fairuzillah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya

e-mail : muhammadfairuzillah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di PAUD Miftahul Jannah melalui kegiatan menjepit “PombakeSpon”. Permasalahan awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan jari, terutama dalam aktivitas memegang, menekan, dan memindahkan objek kecil. Melalui desain **Classroom Action Research (CAR)** yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan “PombakeSpon” dipilih karena mampu merangsang kekuatan otot jari serta koordinasi mata dan tangan secara terstruktur dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan motorik halus anak di setiap siklus, ditandai dengan meningkatnya kemampuan menjepit, memindahkan benda, dan menggunakan jari secara tepat. Dengan demikian, kegiatan “PombakeSpon” terbukti efektif sebagai media pembelajaran sensorimotor dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: *motorik halus, anak usia dini, PombakeSpon, menjepit, penelitian tindakan kelas, PAUD*

Abstract

This classroom action research aims to improve the fine motor skills of children aged 3–4 years at PAUD Miftahul Jannah through the “PombakeSpon” pinching activity. The initial findings showed that most children still experienced difficulties in coordinating finger movements, particularly in holding, pressing, and transferring small objects. Using a **Classroom Action Research (CAR)** design implemented in two cycles—consisting of planning, action, observation, and reflection—the intervention focused on engaging children in structured and enjoyable pinching exercises. The “PombakeSpon” activity was selected because it effectively stimulates finger strength, hand–eye coordination, and precise finger control. The results indicated a significant improvement in children’s fine motor skills across the cycles, marked by increased ability to pinch, transfer objects, and use their fingers accurately. Therefore, the “PombakeSpon” activity is proven to be an effective sensorimotor learning medium in the context of early childhood education.

Keywords: *fine motor skills, early childhood, PombakeSpon, pinching activity, classroom action research, preschool*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi paling penting dalam rentang kehidupan seorang anak karena pada periode usia 0–8 tahun anak berada pada masa peka atau sensitive period yang sangat menentukan arah perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, anak menunjukkan kepekaan yang kuat terhadap rangsangan di sekitarnya, sehingga setiap bentuk stimulasi yang diberikan akan berdampak langsung terhadap pembentukan kecerdasan, kemampuan sosial, perkembangan motorik, serta kesiapan belajar anak (Montessori, 2002). Oleh karena itu, PAUD memiliki peran strategis dalam memberikan pengalaman edukatif yang terarah, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak agar potensi anak berkembang secara optimal pada seluruh aspek.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk diperhatikan dan distimulasi sejak dini ialah kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang berhubungan dengan koordinasi otot-otot kecil pada jari dan tangan yang digunakan untuk melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian, kekuatan jari, serta koordinasi mata dan tangan (Susanto, 2017). Aktivitas motorik halus meliputi memegang pensil, meronce, menggantung, merobek, menempel, menjepit benda, serta berbagai aktivitas kecil lainnya yang menjadi dasar dari keterampilan pra-menulis. Tanpa stimulasi yang memadai, anak akan mengalami kesulitan ketika

memasuki pendidikan dasar terutama pada aktivitas menulis, karena menulis membutuhkan kekuatan otot jari, kontrol gerakan, dan koordinasi tangan-mata yang baik.

Pada usia 3–4 tahun, anak seharusnya mulai menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan motorik halus. Anak umumnya sudah mampu menggenggam alat tulis, melakukan goresan sederhana, mencoba menggantung, mengurutkan benda kecil, serta melakukan aktivitas manipulatif lainnya. Meskipun demikian, kemampuan tersebut belum berkembang secara sempurna sehingga anak membutuhkan latihan yang berulang, terarah, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka. Pada rentang usia ini, anak masih memerlukan bimbingan intensif dari guru serta media yang menarik agar proses belajar berlangsung secara optimal dan menyenangkan (Triani, 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Miftahul Jannah menunjukkan bahwa banyak anak masih mengalami kendala dalam aktivitas motorik halus, terutama pada keterampilan menjepit benda kecil. Dalam kelompok anak usia 3–4 tahun yang berjumlah 12 anak, ditemukan bahwa 7 anak atau sekitar 60% masih kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan jari, memegang alat penjepit, serta memindahkan benda ke wadah tanpa terjatuh. Kesulitan ini tampak ketika anak menggunakan penjepit; beberapa anak tidak dapat mengatur posisi jari dengan benar sehingga jepitan tidak stabil dan

benda mudah terlepas. Ketidakmampuan tersebut menunjukkan bahwa otot jari belum kuat, koordinasi tangan-mata belum terlatih, serta konsentrasi dan fokus anak terhadap kegiatan masih rendah.

Menurut guru di kelas, rendahnya keterampilan menjepit salah satunya disebabkan oleh kurangnya variasi media yang digunakan dalam pembelajaran. Selama ini, anak lebih banyak diberikan aktivitas menggambar atau menempel, tetapi sangat jarang diberikan aktivitas manipulatif yang secara langsung melatih kekuatan jari. Selain itu, guru juga menyebutkan bahwa sebagian besar anak kurang mendapatkan stimulasi dari rumah. Banyak orang tua lebih memberikan gawai kepada anak daripada kegiatan yang membutuhkan pergerakan jari seperti meronce, bermain balok kecil, atau bermain penjepit. Akibatnya, koordinasi motorik anak berkembang lebih lambat dibandingkan anak yang sering mendapatkan aktivitas manipulatif secara rutin (Hurlock, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan menjepit menggunakan media "PombakeSpon" merupakan alternatif yang sangat tepat dan relevan. Media PombakeSpon terdiri dari pom-pom berwarna cerah, batu kerikil, dan potongan spons berukuran kecil. Media ini dipilih karena memiliki tekstur, ukuran, dan tingkat kesulitan yang berbeda sehingga memberikan tantangan bertahap untuk anak. Kegiatan menjepit tidak hanya melatih kekuatan jari, tetapi juga melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan konsentrasi, serta membentuk ketelitian anak. Dengan media yang menarik dan berwarna cerah, anak akan merasa senang dan terdorong untuk mencoba berulang kali tanpa merasa bosan.

Kegiatan menjepit merupakan aktivitas manipulatif yang sangat dianjurkan untuk anak usia dini karena aktivitas ini menstimulasi berbagai aspek perkembangan secara bersamaan. Ketika anak menjepit pom-pom, mereka melatih kekuatan otot jari; ketika anak menjepit batu kerikil, mereka melatih kontrol tekanan; dan ketika anak memindahkan benda ke wadah, mereka melatih ketepatan koordinasi gerakan. Aktivitas ini juga memberikan manfaat

tambahan seperti melatih kesabaran, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengikuti instruksi secara bertahap.

Penelitian tindakan kelas (PTK) sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan PombakeSpon benar-benar efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak. PTK memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Melalui PTK, guru dapat menilai sejauh mana efektivitas media PombakeSpon, menilai perkembangan anak dari satu siklus ke siklus berikutnya, serta melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih tepat sasaran.

Pada penelitian ini, kegiatan menjepit dirancang secara bertahap untuk menyesuaikan kemampuan anak. Pada tahap awal, anak diperkenalkan dengan pom-pom berukuran besar agar mereka dapat mempelajari cara memegang penjepit terlebih dahulu. Setelah anak mulai terbiasa, media diganti dengan spon dan batu kerikil yang lebih kecil agar tingkat kesulitan meningkat dan anak memperoleh stimulasi yang lebih maksimal. Proses pembelajaran dilakukan secara menyenangkan melalui kegiatan bermain sehingga anak tidak merasa terbebani.

Pentingnya penelitian ini terletak pada relevansinya terhadap kebutuhan nyata di kelas. Guru membutuhkan strategi pembelajaran yang efektif, mudah diterapkan, dan menarik bagi anak. Media PombakeSpon memenuhi kriteria tersebut karena sederhana, aman, mudah dibuat, dan sangat mendukung aspek motorik halus. Selain itu, kegiatan ini dapat dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, sehingga orang tua pun dapat bekerja sama dalam memberikan stimulasi lanjutan kepada anak.

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus secara optimal, membantu guru menemukan strategi pembelajaran yang efektif dan

menyenangkan, serta mendukung keberhasilan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya yang menuntut keterampilan motorik lebih kompleks seperti menulis, menggambar, dan menggunting dengan rapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)** sebagai pendekatan utama untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar anak usia dini, khususnya dalam aspek kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjepit. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk menemukan solusi langsung terhadap permasalahan yang muncul dalam praktik pembelajaran sehari-hari di PAUD, terutama rendahnya kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan halus seperti memegang penjepit, menjepit benda kecil, dan memindahkan objek dengan tepat. PTK memberikan kesempatan bagi guru sekaligus peneliti untuk terlibat secara aktif dan reflektif dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan secara sistematis dan dilakukan secara berulang.

Secara konseptual, Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kinerja pembelajaran dan mengatasi masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Kemmis dan McTaggart menjelaskan bahwa PTK terdiri dari siklus berulang yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada setiap siklus, guru merencanakan langkah pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tertentu, kemudian melaksanakan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan, serta melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut. Hasil refleksi kemudian dijadikan dasar perbaikan untuk siklus berikutnya. Dengan demikian, proses PTK bersifat dinamis dan berkesinambungan karena tindakan selalu diperbaiki berdasarkan temuan lapangan.

Dalam konteks penelitian ini, PTK sangat relevan karena kegiatan menjepit sebagai sarana

pengembangan motorik halus membutuhkan pengamatan langsung, bimbingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan dari guru. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi kesulitan anak dalam keterampilan menjepit, seperti anak yang belum mampu mengatur posisi jari, kurang kuat menekan penjepit, atau belum terampil memindahkan benda ke wadah. Identifikasi masalah ini sangat penting untuk menentukan langkah pembelajaran yang tepat pada siklus berikutnya. Guru juga dapat menyesuaikan media, metode, dan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang berbeda-beda, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Selain itu, PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Dalam setiap siklus, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang kreatif, melaksanakan tindakan dengan konsisten, melakukan observasi secara objektif, serta menganalisis data secara sistematis. Proses ini secara tidak langsung meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas, memahami anak, dan memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai. PTK tidak hanya berfokus pada perbaikan hasil belajar anak, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengajaran yang lebih reflektif dan responsif terhadap kebutuhan anak.

Dalam penelitian ini, kegiatan menjepit menggunakan media pom-pom, kerikil, dan spon dijadikan sebagai tindakan utama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Media ini dipilih karena memberikan tantangan yang bertahap bagi anak, mulai dari ukuran yang besar hingga kecil, sehingga melatih kekuatan jari, koordinasi mata-tangan, dan ketelitian. Melalui siklus PTK, guru dapat menilai apakah media yang digunakan sudah efektif atau perlu dimodifikasi. Misalnya, apabila anak terlihat kesulitan menjepit benda kecil, guru dapat memberi latihan tambahan atau menyediakan alat penjepit yang lebih ergonomis.

Secara keseluruhan, penggunaan PTK dalam penelitian ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk memperbaiki pembelajaran motorik halus di PAUD. Dengan tindakan yang

terencana dan refleksi berkelanjutan, diharapkan terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan menjepit anak, sehingga mendukung perkembangan motorik halus yang optimal dan kesiapan anak dalam aktivitas belajar selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tiga pertemuan. Tindakan pembelajaran yang diberikan berfokus pada kegiatan menjepit menggunakan media pom-pom, spon, dan batu kerikil (Pombakespon) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di PAUD Miftahul Jannah. Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan pelaksanaan tiap siklus, perkembangan kemampuan anak, serta observasi aktivitas guru dan anak.

1. Hasil Siklus I

Pada siklus I, kegiatan menjepit dilakukan secara bertahap menggunakan benda berukuran besar. Pertemuan pertama menggunakan pom-pom besar, pertemuan kedua menggunakan spon ukuran 3×3 cm, dan pertemuan ketiga menggunakan batu kerikil besar. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan, namun sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam menguasai alat penjepit. Banyak anak belum mampu memegang penjepit dengan posisi jari yang benar, sehingga benda yang dijepit sering terjatuh. Koordinasi mata dan tangan juga belum stabil sehingga gerakan menjepit belum sempurna.

Observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru telah mengikuti langkah pembelajaran, tetapi bimbingan individual dan penguatan positif belum dilakukan secara optimal. Hal ini berpengaruh pada keterlibatan anak selama pembelajaran. Hasil penilaian kemampuan motorik halus pada siklus I menunjukkan bahwa **7 dari 12 anak (sekitar 60%)** berada pada kategori **MB (Mulai Berkembang)**. Target keberhasilan penelitian, yaitu $\geq 75\%$ anak mencapai kategori BSH atau BSB, belum tercapai. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan refleksi dan menemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, antara lain modifikasi media,

peningkatan bimbingan guru, dan pemberian contoh yang lebih jelas.

2. Hasil Siklus II

Pada siklus II, tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perubahan dilakukan dengan menggunakan media berukuran lebih kecil, yaitu pom-pom kecil, spon ukuran 1×1 cm, dan batu kerikil kecil. Guru memberikan demonstrasi lebih jelas dan memberikan bimbingan individual kepada anak yang mengalami kesulitan. Guru juga menambahkan motivasi dalam bentuk pujian, sehingga anak lebih percaya diri dan antusias mengikuti kegiatan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aktivitas guru dan anak. Guru lebih terampil dalam mengelola pembelajaran, sedangkan anak tampak lebih fokus dan mampu mengikuti instruksi dengan baik. Pada akhir siklus II, kemampuan motorik halus anak meningkat secara signifikan. Sebanyak **10 dari 12 anak (sekitar 83%)** mencapai kategori **BSH dan BSB**, menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

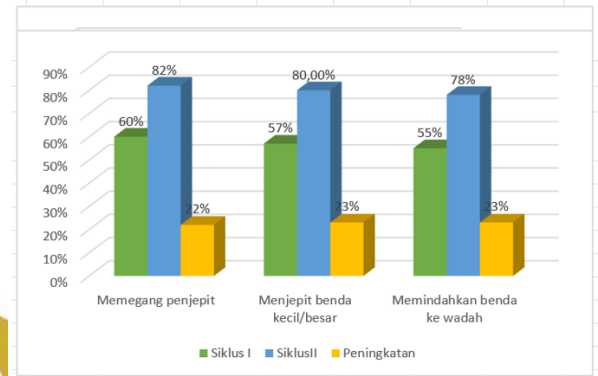
Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menjepit Pombakespon efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun. Peningkatan ini terjadi karena kegiatan menjepit mampu melatih kekuatan otot jari, ketelitian, serta koordinasi tangan dan mata. Pada awalnya, anak mengalami kesulitan memegang penjepit dan mengoordinasikan gerakan, namun melalui latihan bertahap dan bimbingan guru, anak mulai mampu menggunakan alat penjepit dengan benar dan menunjukkan perkembangan signifikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Montessori yang menegaskan bahwa anak belajar melalui pengalaman konkret dan latihan berulang. Media Pombakespon yang berwarna-warni dan menarik mampu memotivasi anak untuk terus mencoba, sehingga latihan motorik halus berlangsung secara alami dan menyenangkan. PTK sebagai pendekatan penelitian terbukti tepat karena memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbaiki

praktik pembelajaran berdasarkan hasil refleksi setiap siklus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjepit Pombakespon merupakan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Miftahul Jannah.



Tabel 4.28
Perbandingan Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjepit “POMBAKESPON” Siklus I dan Siklus II

| Aspek | Siklus I (%) | Siklus II (%) | Peningkatan (%) |
|----------------------------|--------------|---------------|-----------------|
| Memegang penjepit | 60% | 82% | 22% |
| Menjepit benda kecil/besar | 57% | 80% | 23% |
| Memindahkan benda ke wadah | 55% | 78% | 23% |

Diagram 4.14
Perbandingan Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I dan Siklus II



SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di PAUD Miftahul Jannah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun melalui kegiatan menjepit menggunakan media pom-pom, batu kerikil, dan spons (Pombakespon). Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada dua siklus dan analisis data hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertama, kegiatan menjepit terbukti efektif sebagai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada awal penelitian, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menggunakan penjepit, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta memindahkan benda ke dalam wadah tanpa terjatuh. Kondisi ini terlihat pada pelaksanaan siklus I, di mana mayoritas anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hasil ini menunjukkan bahwa anak membutuhkan latihan terstruktur, bimbingan intensif, dan media yang tepat agar motorik halus mereka berkembang secara optimal. Kedua, modifikasi strategi dan media pembelajaran pada siklus II mampu memberikan perubahan yang signifikan. Penggunaan benda

yang lebih kecil, warna yang menarik, serta demonstrasi guru yang lebih jelas membuat anak lebih terlibat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan bimbingan individual dan penguatan positif yang membuat anak lebih percaya diri. Peningkatan ini tampak nyata pada hasil siklus II, di mana 83% anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Persentase ini melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% anak mencapai kategori BSH atau BSB.

Ketiga, kegiatan menjepit Pombakespon tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek perkembangan lainnya. Anak menunjukkan peningkatan dalam aspek konsentrasi, ketelitian, kemandirian, serta kemampuan mengikuti instruksi. Aktivitas menjepit yang dilakukan secara bertahap melatih kesabaran anak, mengembangkan kemampuan problem-solving, serta menumbuhkan keberanian untuk mencoba kembali ketika mengalami kesulitan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan manipulatif sederhana dapat memberikan efek yang luas pada perkembangan anak usia dini.

Keempat, melalui proses Penelitian Tindakan Kelas, guru memperoleh kesempatan untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi pembelajarannya. Guru menjadi lebih reflektif, kreatif, dan adaptif dalam mengelola pembelajaran. Proses siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi membuat guru lebih memahami kebutuhan individu anak dan mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini sejalan dengan tujuan PTK, yaitu meningkatkan profesionalisme guru melalui praktik yang terencana dan analitis.

Kelima, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media konkret, menarik, dan beragam sangat diperlukan dalam pembelajaran PAUD. Media Pombakespon terbukti mampu menarik minat anak dan mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan. Aktivitas menjepit yang disusun secara bertahap dari benda besar ke kecil juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih dan

meningkat perlahan sesuai kemampuan masing-masing.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjepit Pombakespon merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun. Penelitian ini berhasil mencapai target keberhasilan dan memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran di PAUD Miftahul Jannah. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang direkomendasikan bagi guru dalam mengembangkan aspek motorik halus anak secara menyenangkan, terarah, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Basyiroh, Husni (2023), *Tampilan Ragam Aktivitas Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Pengabdian Kepada Masyarakat Di Ra Syifausudur Cibaduyut Bandung).Pdf*. (N.D.).
- Berk, L. E. (2013). *Child Development*. Pearson Education.
- Hurlock, E. B. (1998). *Perkembangan Anak Jilid I*. Erlangga.
- Islamiah, N., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 472–481. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Katimah, K., Dewi Siti Aisyah, & Nancy Riana. (2022). Kemampuan Mengenal Lambang

- Bilangan 1-5 Melalui Media Menjepit Angka Pada Anak Usia Dini. In *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 03, pp. 132–145).
<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.11079>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Khadijah. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2360–2370.
- Kotimah, S. K. (2023). ... Media Jepit Biji Palawija (Mejilawi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Pada Kelompok a Di Tk Fullday Pas Baitul "*Jurnal Pendidik Islam*" Published by Sekolah Tinggi
<http://eprints.umpo.ac.id/12735/>
- Kulsum, U., Adawiyah, R., & Dirgayunita, A. (2023a). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 3- 4 Tahun Melalui Media Sederhana (Plastisin) Di Paud Al – Firdaus Kecamatan Wonomerto – Kabupaten Probolinggo. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 148–160.
<https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i2.787>
- Kulsum, U., Adawiyah, R., & Dirgayunita, A. (2023b). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Manipulatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 55–65.
- Mey, I., & Komalasari, L. D. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjepit Kertas Karton Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Star Kediri*.
- Montessori, M. (2002). *The Absorbent Mind*. Holt, Rinehart and Winston.
- Mulyatiningsih, E. (2019). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development*. McGraw-Hill.
- Putu, L., Wijayanthi, H., Suarni, N. K., Ambara, D. P., Pendidikan, F. I., & Ganesha, U. P. (2020). *Penggunaan Metode Pemberian Tugas Dan Pemanfaatan Media Menjepit Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kumara Kerti Desa Anturan menunjukkan*. 1–12.
- Ramadhani, I., Azizah, N., Selpiyani, & Khadijah, S. (2022). Pengembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 12(2), 225–235.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. McGraw-Hill.
- Simatupang, N. D. (2020). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Unesa Press.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Adhe, K. R., & Sholichah, S. A. (2023a). *Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan*

Kemampuan Literasi Anak Usia Dini.

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak

Usia Dini, 7(1), 1130–1141.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4067>

Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*.

EGC.

Sumantri, M. (2005). *Model Pengembangan*

Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.

Depdiknas.

Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*.

Pedagogia.

swahyuni,+132+kusnul. (n.d.),(2022).

Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

1-5 Melalui Media Menjepit Angka Pada

Anak Usia Dini

Salsabila (2025). *Peningkatan Kemampuan*

Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjepit

Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Al

Fath Islamic Kidss School Surakarta

Widayati, S., Simatupang, N. D., Aprianti, L.,

& Maulidiya, L. (2020). Pengaruh

Kegiatan Bermain terhadap Perkembangan

Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 123–

133.

Zhou, M. (2010). Fine Motor Skills

Development in Early Childhood. *Early*

Childhood Education Journal, 38(6), 439–

447.



UNESA



